

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK TENTANG
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN GUNA MEMBANGUN
AKUNTABILITAS USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (Study Kasus Kafe Dalam)**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD SYIROJUDDIN SHIDIQ

NIM. G92214026



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Syirojuddin Shidiq

NIM : G92214026

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tentang Penyajian Laporan Keuangan Guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Study Kasus Kafe Dalam)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 April 2018
Saya yang menyatakan,



Ahmad Syirojuddin Shidiq
NIM. G92214026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syirojuddin Shidiq NIM. G92214026 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 04 April 2018
Pembimbing,



Imam Buchori,SE,M.Si
NIP.196809262000031001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syirojuddn Shidiq NIM. G92214026 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 09 April 2018 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Imam Buchori, SE., M.Si
NIP. 196809262000031001

Penguji II



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

Penguji III



Abdul Hakim, M.E.I
NIP. 197008042005011003

Penguji IV



Andhy Permadi, M. Kom
NIP. 198110142014031002

Surabaya, April 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Syirojuddin Shidiq
NIM : G92214026
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
E-mail address : a.syirojuddin.sh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tentang Penyajian Laporan Keuangan guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Kafe Dalam)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2018

Penulis

(Ahmad Syirojuddin Shidiq)
nama terang dan tanda tangan

- a. Latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi atau tata buku.
- b. Kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi.
- c. Tidak tersedianya dana untuk mempekerjakan akuntan dan untuk membeli *software* akuntansi untuk mempermudah melaksanakan pembukuan.
- d. Kurangnya pemisahan tugas yang jelas

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva

untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan untuk tujuan mencapai hasil tertentu.¹⁷

d. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Sengkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.¹⁸

e. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, sehingga laporan keuangan dapat diandalkan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan secara lengkap, mengakibatkan informasi

¹⁷ DSAK, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas* 3.

¹⁸ Martani Dwi, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta:Salemba Empat 2014),

a. Menu *Snack & Beverage*

Sumber : Dok Kafe Dalan

Gambar 3.3 daftar menu *Snack & Beverage*

b. Menu Special Ramadhan



Sumber : Dok Kafe Dalan

Gambar 3.4 Menu spesial Ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik maupun karyawan cafe, dapat diperoleh bahwa pengakuan unsur laporan keuangan yang dilakukan telah memenuhi 2 kriteria tersebut. Pos-pos seperti aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang telah mereka catat memiliki manfaat ekonomi yang mengalir ke atau dari dalam cafe. Dan pos-pos tersebut dapat dinilai atau diukur secara andal. Akan tetapi, keluar masuknya kas pada Kafe Dalam diakui dan dicatat setiap harinya saat terjadi transaksi terjadi dengan menggunakan cash basis. “Disetiap ada penjualan langsung ditulis di sini mas, sama pengeluaran-pengeluarannya juga dicatat di sini.”

Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan yang terdapat di dalam SAK ETAP yakni “Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual.” Secara umum dasar pencatatan akuntansi ada 2 yakni Dasar akrual yang merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika ia terjadi tanpa memperhatikan masuk atau keluarnya kas atau setara kas yang terkait dan Dasar kas yang merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas atau setara kas benar-benar telah diterima atau dikeluarkan.

2. Pengukuran dan Pencatatan Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar

pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

- a. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Kafe Dalan, dapat diketahui bahwa pengukuran semua aset, kewajiban, penghasilan dan beban pada Kafe Dalan diukur berdasarkan nilai nominal/harga perolehan saat transaksi terjadi. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran pendapatan adalah sebesar uang yang diterima ketika menjual produk. Hal ini berarti bahwa Kafe Dalan menggunakan dasar pengukuran biaya historis dalam pengukuran unsur laporan keuangannya.

Setelah pengukuran nilai transaksi telah ditentukan, kemudian Kafe Dalan melakukan pencatatan transaksi yang berawal dari pelanggan yang membeli produk yang ditawarkan yang dicatat pada

Laporan keuangan entitas meliputi: Neraca; Laporan laba rugi; Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; Laporan arus kas; dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Kafe Dalan, diketahui bahwa mereka hanya melakukan pencatatan transaksi dan membuat Laporan Laba Rugi saja. Dalam membuat laporan tersebut, mereka belum memahami sepenuhnya SAK ETAP karena hanya membuat laporan laba rugi, jadi mereka hanya melakukan pencatatan selanjutnya membuat laporan keuangan dengan menyesuaikan kebutuhan dari usahanya, sehingga laporan keuangan tersebut belum memenuhi kriteria laporan keuangan lengkap sesuai SAK ETAP.

Kafe dalan belum menyusun Neraca. “Disini hanya bikin laporan laba rugi saja mas, saya jumlahkan semua penjualan, kemudian saya kurangi dengan semua pengeluaran-pengeluaran cafe selama 1 bulan mas, saya nggak ngerti neraca-neraca gitu.”

Berikut ilustrasi laporan laba rugi Kafe Dalan untuk periode bulan Februari 2018 :

tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok cafe. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi. Dari struktur organisasi yang ada, ditambahkan fungsi akuntansi. Karena dengan begitu, Kafe Dalam bisa menyajikan laporan keuangan dari fungsi akuntansi tersebut.

3. Pemisahan Rekening

Belum ada rekening tersendiri untuk cafe, sebagian uang cafe disimpan dalam rekening pemilik. Sehingga sulit jika akan menyusun laporan keuangan. Hasil dari wawancara dengan pihak Kafe Dalam diperoleh bahwa sebagian keuangan cafe masih bercampur dengan rekening pemilik.

Suwarjono berpendapat bahwa perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan usaha atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukan terpisah dari pemilik, atau pihak lain yang menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Dari hal ini, berlaku juga dengan rekening perusahaan, seharusnya rekening perusahaan dipisahkan dengan rekening pemilik, sehingga perusahaan dapat benar-benar memiliki kesatuan sendiri. Dan dengan pemisahan ini, fungsi akuntansi dapat dengan

